

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap individu, sehingga mereka dapat berperan secara optimal dalam kehidupan pribadi. Seperti tercantum dalam Undang-Undang di Indonesia dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari bunyi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus dengan pengetahuan, pendidikan juga berperan sebagai fondasi bagi pembentukan moral dan etika yang menjadi dasar perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan moral dan etika adalah pendidikan pancasila, Seperti yang di ungkapkan oleh (Sari 2023) “Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 40 Ayat 2 yang berisikan bahwa “pendidikan pancasila termasuk pelajaran wajib disekolah tingkat dasar dan menengah”. Pendidikan pancasila merupakan sebuah mata pelajaran yang digunakan dikelas mulai tahun pelajaran 2022-2023, bersamaan dengan kurikulum merdeka yang sebelumnya memiliki nama PPKn.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. “Fungsi utama pendidikan Pancasila adalah untuk menanamkan

dan membina nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ideologi negara ini, guna menciptakan individu yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan cinta tanah air” (Rukiyati 2019). “Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk karakter bangsa yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar” (Rukiyati 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam setiap pertemuan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk memicu minat peserta didik dalam setiap tahap pelajaran yang diberikan.

Menurut (Afsari 2023) “Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mengevaluasi keterampilan, sikap dan kemampuan peserta didik yang telah berubah perilakunya”. Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang baik karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Ketertarikan terhadap proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif dan monoton tetapi juga berusaha untuk memahami setiap konsep secara mendalam, seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Namun pada kenyataannya bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang, seperti yang di ungkapkan oleh (Kayanti 2024) bahwa “peserta didik menganggap mata pelajaran pendidikan pancasila kurang menarik dan membuat mereka bosan, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif”. Dengan model pembelajaran yang kurang aktif dan monoton akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang kurang aktif harus segera mendapatkan penanganan serius oleh guru.

Salah satu model pembelajaran untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. “Model pembelajaran kooperatif tipe

Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” (Carollina 2024). Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam waktu untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah itu, mereka dihadapkan pada kuis untuk mengukur pemahaman individu. Artinya prosedur yang digunakan dalam model tersebut memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu sehingga guru tidak lagi menjadi subjek aktif melainkan peserta didik yang menjadi subjek aktif. Model tersebut melatih peserta didik karena peserta didik dituntut untuk terbiasa berpikir dan memberikan argument mengenai pembelajaran, yang mana setiap peserta didik akan mendapat giliran tertentu dari setiap aktivitas belajar yang ada, sehingga aktivitas dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbeda dengan model lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* membantu peserta didik agar tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, peserta didik akan lebih terhindar dari bahaya verbalisme, peserta didik hafal setiap kalimat yang di dapatkan dari guru tetapi tidak memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut. “Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik” (Harahap 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* menargetkan pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini relevan dengan kurikulum merdeka yang berlaku pada saat ini dimana penerapan program kurikulum merdeka merupakan usulan kurikulum yang menuntut pada perkembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar dari berbagai sekolah menengah pertama di Kepulauan Nias, salah satunya yaitu SMP Negeri 3 Lahewa Timur, Sekolah tersebut telah menerapkan mata pelajaran pendidikan pancasila pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila masing rendah. Hal ini dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Timur

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	<70	Tidak tuntas	17	70%
2	≥70	Tuntas	8	30%
	Jumlah		25	100%

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N. 3 Lahewa Timur)

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan metode pembelajaran yang kurang interaktif sehingga sebagian besar peserta didik merasa bosan ketika guru mengajar, guru mendominasi pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah, diskuni dan tanya jawab saja, serta kurangnya motivasi dari peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru sebagai subjek aktif sedangkan peserta didik sebagai objek pasif yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga tidak berkembangnya keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak berminat dalam belajar. Peneliti juga melihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur khususnya kelas VIII (delapan).

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu upaya yang disampaikan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar, mengubah pandangan mereka mengenai pembelajaran pendidikan pancasila yang membosankan dan tidak menarik, terdorong untuk menguasai materi, sehingga pada akhirnya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu: "**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) belum pernah di terapkan di SMP Negeri 3 Lahewa Timur.
- b. Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
- d. Sebagian besar peserta didik bosan ketika guru mengajar sebab proses pembelajaran yang tidak interaktif.
- e. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk membantu memperjelas pokok inti permasalahan yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) belum pernah di terapkan di SMP Negeri 3 Lahewa Timur.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SMP Negeri 3 Lahewa Timur ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SMP Negeri 3 Lahewa Timur.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan hal yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan hasil penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Sekolah
Sekolah dapat memperoleh hasil yang positif terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, terutama untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Bagi Guru dan Pengajar
Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru-guru di SMP Negeri 3 Lahewa Timur mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penerapan model pembelajaran ini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan mendorong kerjasama antar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan adanya kerja kelompok yang terstruktur, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan memperbaiki hasil belajar mereka.

d. Bagi Peneliti,

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), penelitian ini juga dapat dijadikan landasan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang strategi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.